

BAB V

PENUTUP

5.1 Rangkuman

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang dapat menunjukkan daya kreativitas untuk mengekspresikan diri secara optimal serta dapat mendorong kepercayaan diri terutama siswa tunarungu terhadap potensi yang dimilikinya. Salah satunya yakni pembelajaran seni tari tentunya memiliki dampak positif baik bagi pendidikan maupun pelestarian budaya. Melalui seni tari dapat berpengaruh terhadap pendidikan nilai karakter siswa seperti percaya diri, kerja sama, dan disiplin paling efektif jika dimulai sejak dini.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sekolah Tunarungu Sushrusa merupakan salah satu penyelenggara pendidikan khusus yang mengajarkan siswa tunarungu di sekolah dasar seni tari sebagai salah satu materi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Sekolah Tunarungu Sushrusa memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan minat dan bakat tari siswa dalam upaya pengembangan diri melalui pembelajaran SBdP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 21 Maret 2024 bersama Kepala Sekolah Tunarungu Sushrusa yakni Ni Made Raka Witari, S.H., S.Pd. mengatakan bahwa Sekolah Tunarungu Sushrusa memiliki keinginan untuk dapat menunjukkan potensi dan minat bakatnya dalam menunjang keterampilan siswa tunarungu pada bidang seni yaitu seni tari Bali seperti anak normal lainnya. Wawancara juga dilaksanakan bersama guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Tunarungu Sushrusa yakni I Putu Alex Mahesta Divtya

Yoga, S.Pd., menyatakan bahwa belum adanya media khusus dalam membelajarkan seni Tari, pembelajaran seni Tari dilakukan secara konvensional yakni guru memperagakan gerakan tari secara langsung kepada siswa tunarungu dan siswa tunarungu mengikuti gerakannya. Ketidaktersediaan sarana media tentunya menyulitkan siswa tunarungu dalam memahami dan mempraktekkan gerakan dasar tari khususnya tari Kecak berlatih secara mandiri karena tidak adanya sumber belajar lain selain guru, pembelajaran tari hanya dilakukan di sekolah sehingga membuat siswa tunarungu kesulitan dalam menguasai suatu tarian.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukannya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tari bagi siswa tunarungu dengan karakteristik peserta didik serta sumber belajar yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari, maka dikembangkanlah media pembelajaran E-Kamus gerak dasar tari kecak berbasis Bisindo. Media e-kamus tersebut disisipkan video gerakan dan deskripsi yang dibuat dan ditampilkan secara bertahap sesuai dengan alur gerakan yang ada pada tari tersebut. Selain video gerakan dan deskripsi, dalam e-kamus ini juga memuat kode-kode di masing-masing gerakan tersebut yang menggunakan bahasa isyarat Bisindo.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini, yakni (1) untuk mendeskripsikan rancang bangun media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo pada mata pelajaran SBdP siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa, (2) untuk mengetahui kelayakan hasil media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo pada mata pelajaran SBdP siswa tunarungu ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa, (3) untuk mengetahui efektivitas media

media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo pada mata pelajaran SBdP siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa.

Adapun kajian pustaka yang digunakan pada penelitian ini, yakni teori mengenai media pembelajaran E-Kamus gerak dasar tari Kecak, siswa berkebutuhan khusus tunarungu, bahasa isyarat Indonesia (Bisindo), pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan tari Kecak. Selain itu, dikaji pula hasil penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan pada model ADDIE meliputi lima tahapan yang sistematis yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap analisis dilaksanakan beberapa analisis, yakni analisis kebutuhan pembelajaran, analisis fasilitas pembelajaran dan analisis kurikulum. Berdasarkan kegiatan analisis ditetapkan sebuah media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo. Kemudian, pada tahap perancangan dilaksanakan perancangan konsep produk, seperti *flowchart*, *storyboard*, diagram alir model, instrument penelitian, penentuan *hardware* dan *software* untuk mengembangkan produk, menyusun isi materi serta melaksanakan uji rancang bangun. Setelah konsep produk disetujui oleh ahli rancang bangun, maka dilanjutkan ke tahap pengembangan yakni pembuatan produk media e-kamus berdasarkan *flowchart* dan *storyboard*. Setelah produk selesai maka dilanjutkan dengan uji validitas produk oleh melalui uji isi pembelajaran, uji desain instruksional, dan uji media pembelajaran. Dilanjutkan dengan uji coba produk kepada siswa melalui uji coba perorangan dan uji coba

kelompok kecil. Pada tahap implementasi, produk yang telah diuji coba dan dinyatakan layak, kemudian diuji efektivitasnya melalui metode *non-tes* berupa penilaian unjuk kerja berkaitan dengan keterampilan menari Kecak. Uji efektivitas dilaksanakan dua tahap, yakni *pre-test* untuk mengetahui keterampilan menari Kecak siswa tunarungu sebelum diberikan media e-kamus dan *post-test* untuk mengetahui keterampilan menari Kecak siswa tunarungu setelah diberikan media e-kamus. Terakhir, pada tahap evaluasi dilaksanakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk penyempurnaan produk pada setiap tahapan berdasarkan masukan-masukan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektivitas dari produk media e-kamus.

Rancang bangun dari media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo dilaksanakan dengan metode *non-test* berupa pemberian angket/kuesioner. Berdasarkan hasil penilaian ahli rancang bangun diperoleh skor 93,18% dengan kualifikasi berada pada kualifikasi sangat baik sehingga sangat layak digunakan. Selanjutnya, kelayakan produk media video ditinjau dari validasi yang dilakukan oleh para ahli dan uji coba produk melalui metode *non-test* berupa angket/kuesioner. Berdasarkan hasil penilaian dari uji ahli isi pembelajaran diperoleh persentase skor sebesar 96,67% berada pada kualifikasi sangat baik sehingga sangat layak digunakan, uji ahli desain instruksional diperoleh persentase skor sebesar 95% berada pada kualifikasi sangat baik sehingga sangat layak digunakan, uji ahli media pembelajaran diperoleh persentase skor sebesar 95% berada pada kualifikasi sangat baik sehingga sangat layak digunakan, uji coba perorangan diperoleh persentase skor sebesar 92,35% berada pada kualifikasi

sangat baik sehingga sangat layak digunakan, serta uji coba kelompok kecil diperoleh persentase skor sebesar 95,83% berada pada kualifikasi sangat baik sehingga sangat layak digunakan.

Efektivitas produk media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo dilaksanakan melalui metode *non-test* berupa penilaian unjuk kerja untuk menilai keterampilan siswa tunarungu dalam menari Kecak. Rata-rata nilai hasil pre-test yakni 67,66, sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 88 yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menari Kecak. Selanjutnya uji hipotesis dilaksanakan dengan menganalisis data *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus uji-t *sample dependent*. Diperoleh hasil $t_{hitung} (23,056) > t_{tabel} (2,306)$, sehingga H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo efektif diterapkan pada mata pelajaran SBdP siswa tunarungu kelas V di Sekolah Tunarungu Sushrusa.

5.2 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rancang bangun media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penilaian rancang bangun diperoleh persentase penilaian skor sebesar 93,18% yang dikualifikasikan sangat baik sehingga sangat layak digunakan.
2. Hasil uji media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo pada penelitian ini dikembangkan dengan sangat baik ditinjau dari validasi oleh

para ahli dan uji coba produk pada siswa. Hasil penelitian kelayakan dari ahli isi pembelajaran memperoleh presentase skor sebesar 96,67% yang dikualifikasikan sangat baik sehingga sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil penilaian ahli desain intruksional memperoleh presentase skor sebesar 95% yang dikualifikasikan sangat baik sehingga sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil penilaian ahli media pembelajaran memperoleh presentase skor sebesar 95% yang dikualifikasikan sangat baik sehingga sangat layak digunakan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji coba perorangan memperoleh presentase skor sebesar 92,35% yang dikualifikasikan sangat baik sehingga sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil penilaian uji coba kelompok kecil memperoleh presentase skor sebesar 95,83% yang dikualifikasikan sangat baik sehingga sangat layak digunakan. Pemerolehan hasil peresentase skor dari masing-masing uji tersebut berada pada kualifikasi sangat baik sehingga sangat layak digunakan.

3. Efektivitas media E-Kamus gerak dasar tari Kecak bebrasis Bisindo ini dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,66, sedangkan hasil *post-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 88 yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam menari Kecak. Uji hipotesis dilaksanakan dengan menganalisis data pemerolehan *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus uji *t sample dependent*. Hasil tersebut menunjukkan $t_{hitung} = 23,056 > t_{tabel} = 2,306$, sehingga pada penelitian pengembangan ini, H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan (5%) pemerolehan skor keterampilan menari tari Kecak sebelum dan sesudah menggunakan media E-Kamus

gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo mata pelajaran SBdP materi tari daerah pada siswa kelas V di Sekolah Tunarungu Suhsrusa ditolak, sedangkan H1 yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan (5%) pemerolehan skor keterampilan menari tari Kecak sebelum dan sesudah menggunakan media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo mata pelajaran SBdP materi tari daerah pada siswa kelas V di Sekolah Tunarungu Suhsrusa diterima. Dalam penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo yang efektif diterapkan pada mata pelajaran SBdP materi tari daerah pada siswa kelas V di Sekolah Tunarungu Sushrusa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta simpulan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Kepada siswa tunarungu di Sekolah Tunarungu Sushrusa disarankan untuk menggunakan media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo sebagai penunjang dalam proses pembelajaran pada materi tari daerah mata pelajaran SBdP. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu yang didukung juga dengan penggunaan bahasa isyarat Indonesia (Bisindo) dan dikemas secara menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media e-kamus ini juga sangat fleksibel digunakan dimana saja dan kapan saja sehingga siswa tunarungu dapat belajar secara mandiri.
- 2) Kepada guru di Sekolah Tunarungu Sushrusa diharapkan dapat memanfaatkan media E-Kamus gerak dasar tari Kecak berbasis Bisindo ini

sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung dalam kegiatan pembelajaran SBdP materi tari daerah menjadi lebih baik.

- 3) Kepada Kepala Sekolah di Sekolah Tunarungu Sushrusa disarankan agar hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pengadaan media ataupun sumber belajar yang variatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 4) Kepada peneliti lain ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi dalam melakukan penelitian pengembangan yang sejenis.

